

Penyuluhan dan Pembelajaran Karakter melalui Pelaksanaan Idul Adha pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Abdul Basit

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

*) abdulbasit@uinib.ac.id

Abstract: *Character learning is needed, so students can be equipped early about the challenges of a rapidly changing era. These changes can be balanced, with qualified character education, so that students have a shady heart and heart, tenggang rasa each other, mutual respect and affection for each other. The implementation of community service activities was carried out in July and August 2019. The method used was a lecture and direct implementation of activities and evaluation of activities. The results of the morality learning activities through the activities of Eid al-Adha, students look more tolerant and respectful of fellow students and can respect teachers and parents at home. In addition they better understand in theory and practice of the values of sacrifice at the celebration of Eid al-Adha.*

Abstrak: Pembelajaran karakter sangat diperlukan, agar siswa dapat dibekali lebih dini tentang tantangan zaman yang cepat berubah. Perubahan tersebut dapat diimbangi, dengan pendidikan karakter yang mumpuni, sehingga para siswa mempunyai jiwa dan hati yang teduh, saling tenggang rasa, saling menghormati dan kasih sayang pada sesamanya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2019. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pelaksanaan kegiatan secara langsung serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pembelajaran akhlakul karimah melalui kegiatan Idul Adha, terlihat siswa lebih toleran dan menghormati sesama siswa serta dapat menghormati kepada para guru dan orang tua di rumah. Selain itu mereka lebih memahami secara teori dan praktik nilai-nilai pengorbanan pada perayaan Idul Adha.

Keywords: Counseling; learning; character; Idul Adha.

How To Cite:

Article info: Submitted: 21th Juli 2022 | Revised: 11th September 2023 | Accepted: 29th November 2023

PENDAHULUAN

Hari Raya Idul Adha merupakan hari besar umat Islam di seluruh dunia dimana pada hari tersebut didalamnya terdapat suatu kegiatan yakni penyembelihan hewan ternak (Kurban) dengan tujuan mendapatkan ridho Allah SWT. Penyembelihan hewan ternak (kurban) secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab, yakni Qaraba, Yaqrabu, Quban wa qurbanan wa qirbanan yang memiliki arti dekat. Jadi, kurban berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengerjakan sebagian perintahNya. Kurban dalam pengertian kita sehari-hari sebenarnya diambil dari kata udhhiyah yakni bentuk jamak dari kata "dhahiyah" yaitu sembelihan pada waktu dhuha tanggal 10 sampai dengan 13 Dzulhijjah. Dari sinilah muncul istilah "Idul Adha".

Dengan demikian yang dimaksud dengan kurban atau udhhiyah adalah penyembelihan hewan dengan tujuan beribadah kepada Allah pada hari raya Idul Adha dan tiga hari Tasyriq, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Dalam sejarahnya, kurban menurut firman Allah SWT dalam Q.S. Al Maidah : 27 "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Kabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima

dari yang lain (Kabil). Ia berkata (Kabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (Q.S. Al Maidah [5]: 27).

Dalam kandungan ayat ini bahwa dalam berkorban dibutuhkan keikhlasan dan persembahkan kepada Allah dan ketaqwaan kita kepada-Nya. Seperti, dikisahkan pada era nabi Adam a.s., kurban sudah diperkenalkan. Beliau mendapat perintah dari Allah agar kedua anaknya melakukan kurban. Caranya dengan "mempersembahkan" hasil bumi dan hewan ternak. Kedua anaknya, Qobil dan Habil segera memenuhi perintah tersebut. Habil yang peternak, dengan sepenuh hati berkorban untuk mencari ridha Allah dengan menyiapkan hewan terbaiknya untuk kurban. Sebaliknya, Qabil, yang petani, melaksanakan perintah tersebut dengan tidak ikhlas karena Allah, ia merasa terpaksa. Ia berkorban dengan buah-buahan yang busuk yang ia sendiri tidak menyukainya. Kurban Habil diterima oleh Allah sedangkan kurban Qabil ditolak. Kisah tersebut dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi kita semua.

Adapun makna kurban adalah: 1) merupakan pencerah jiwa karena dengan berkorban berarti jiwa kita terhubung dengan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) dapat memupuk keikhlasan, kejujuran dan kesabaran yang membimbing kita mencintai Allah dan akhirnya juga mencintai makhluk ciptaan-Nya; 3) mempererat tali persaudaraan kepada sesama manusia serta sikap solidaritas yang tinggi; dan 4) memperkuat keteguhan hati dan jiwa dalam diri kita. Semua makna kurban di atas harus dicermati dan diperhatikan baik-baik karena sungguh berkorban berarti pendekatan kita kepada Allah SWT. Sikap iman dan taqwa juga meliputi itu semua. Kesadaran dalam jiwa yang menumbuhkan sikap iman dan taqwa dalam diri kita dengan makna-makna tersebut.

Berat sekali ujian keimanan pada era global seperti sekarang ini. Idealisme sulit ditemukan dan pragmatisme menjadi fenomena sehari-hari. Merosotnya nilai-nilai ideal tidak saja dalam dunia bisnis tetapi juga dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kalau dalam masyarakat, orang yang dipandang dan dihormati adalah mereka yang memiliki kekayaan berlebih, maka korupsi akan tumbuh subur. Suara dan jeritan kaum fakir miskin dan rakyat jelata sudah tidak lagi diperhatikan. Tangisan bayi dan orang tua yang hidup sengsara sudah tidak terdengar lagi. Dan jika para pemimpin bangsa (eksekutif, legislatif dan yudikatif) sudah berlomba-lomba memamerkan kekayaan dan kemewahan maka tunggulah azab Allah yang terus datang silih berganti.

Selanjutnya, para umat Islam yang melaksanakan Idul Adha, merupakan praktik dari saling mengasihani dan menyayangi sesama umat. Selanjutnya pelaksanaan Idul Adha yang dilakukan oleh seluruh umat muslim Indonesia, merupakan momen penting dalam penghayatan agama Islam, tidak terkecuali dibidang pendidikan. SMAN di Kecamatan Pariaman Utara merupakan sekolah yang mempunyai visi dalam peningkatan karakter. Karakter merupakan dasar dari amalan dan perbuatan seseorang, bahkan karakter yang baik dapat menuntun siswa kepada peningkatan kualitas diri yang kompetitif di era digital saat ini. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan di sekolah atau masuk dalam kurikulum dan pendidikan karakter melalui sekolah (Gunawan. 2010), tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Pengembangan nilai-nilai karakter bangsa tidak secara khusus diberikan pada mata pelajaran tertentu dalam kurikulum sekolah (Ghufron, 2010). Lebih khusus lagi, bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan

Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan kamil (Citra. 2012).

Pada pelaksanaan Idul Adha di SMAN di Kecamatan Pariaman Utara, berusaha untuk dapat menjadi bagian pembelajaran karakter siswa SMA. Penanaman karakter yang baik sejak dibangku kuliah, merupakan strategi pembelajaran yang cocok digunakan demi pencapaian akhlakul karimah para siswa SMA. Para siswa dilibatkan untuk menjadi kepanitiaan. Tim dari UIN Imam Bonjol Padang mengajak seluruh seluruh pihak sekolah untuk mengadakan pelaksanaan kegiatan bersama-sama dengan para guru, komite sekolah dan para orang tua murid.

METHOD

Metode pelaksanaan menggunakan metode ceramah dan pelaksanaan kegiatan secara praktik langsung serta evaluasi kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim yang terdiri dari dua orang dosen dan dibantu oleh mahasiswa memberikan beberapa penjelasan dengan berceramah, menerangkan pentingnya berkorban untuk umat muslim, dan umat lain. Pelaksanaan ceramah dibagi menjadi 2 sesi. Sesi awal perkenalan dan menjawab beberapa pertanyaan tentang program tim elaksanakan pengabdian masyarakat. Pada sesi 2, tim memberikan materi singkat tentang Idul Adha secara teori. Jumlah siswa yang ikut pada pelaksanaan kegiatan sebanyak 41 siswa. Jumlah tersebut dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok pertama menghimpun dana kurban. Kelompok kedua menyiapkan alat-alat pelaksanaan berkorban, kelompok 3 membantu konsumsi. Kelompok 4 membantu pembagian daging kurban. Kelompok 5, membantu pelaksanaan penyembelihan kurban. Pada metode pelaksanaan praktik langsung, siswa membantu pada kegiatan persiapan, penyembelihan, pembagian daging, dan kegiatan pembersihan alat-alat kerja, dan terakhir evaluasi kerja program. Adapun 5 kelompok kerja rinciannya seperti tabel 1.

Table 1. Kelompok kerja

Nama Kelompok	Tugas	Keterangan
Kelompok Maliki	Menghimpun sodakoh kurban	10 siswa
Kelompok Hambali	Menyiapkan Peralatan dan administrasi	5 siswa
Kelompok Hanafi	Menyiapkan konsumsi	9 siswa
Kelompok Syafi'i	Mengolah daging/ motong dll	10 siswa
Kelompok Aswaja	Pembagian daging	3 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan siswa dikumpulkan di lapangan, dan diberikan penjelasan singkat tentang hakiki dan latar belakang berkorban. Tiap kelompok diberikan penjelasan panjang lebar serta pengetahuan agama, tata cara menyembelih dan pemilihan hewan kurban yang baik. Pada kelompok Maliki, tim memberikan penjelasan keutamaan orang yang berkorban, serta memberikan tata cara bertamu. Pada kelompok Hambali, mereka dibekali pencatatan administrasi, pemasukan, dan data yang rapih serta cepat. Tim yang memberikan pembekalan keadministrasian terdiri dari tim yang mumpuni dan ahli dalam bidangnya. Pada kelompok Hanafi, tim dibantu oleh sebagian tenaga kependidikan dan para orang tua, hal ini menjadi dukungan dari para orang tua, demi terlaksananya program PKM. Seperti terlihat pada gambar.1



Gambar 1: Pembagian Kelompok

Pada tahap penjelasan awal, siswa diberikan waktu untuk bertanya, dan menyimpulkan sendiri apa yang sudah didengar dari para pemateri. Siswa menuliskan kembali apa yang dimaksud dengan nilai-nilai berkorban. Pada tahap selanjutnya, setelah melaksanakan beberapa persiapan, siswa diberikan arahan cara memotong hewan kurban yang sesuai dengan Syariah agama. Seperti terlihat pada gambar 2. Siswa mulai membantu pelaksanaan penyembelihan hewan seperti gambar 3.



Gambar 2: Siswa menulis/merangkum nilai –nilai berkorban



Gambar 3: Siswa melaksanakan penyembelihan

Menjelaskan tentang hasil atau luaran pengabdian bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Hasil juga mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan. Jika berupa benda perlu ada penjelasan spesifikasi produk, keunggulan dan kelemahannya. Penulisan luaran perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb. Pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, dan sudah dijelaskan terlebih dahulu. Pembahasan disertai argumentasi yang logis dengan mengaitkan hasil PkM dengan teori, hasil PkM yang lain dan atau hasil penelitian. Setelah siswa membantu penyembelihan kurban, mereka membersihkan lokasi, memotong daging dan mengemas daging. Sedangkan para siswa membantu memasak, untuk konsumsi panitia seluruh seksi.



Gambar 3: Siswi memasak

Para masyarakat merasa terbantu dengan pelaksanaan pemotongan hewan di sekolah dan masjid. Dengan demikian pembelajaran karakter dapat dipraktikkan langsung. Para tim berkeyakinan, bahwa dengan praktik langsung, siswa dapat mengetahui, dan merasakan nilai-nilai kebersamaan dan karakter yang terbangun menjadi nyata. Secara umum pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, tim melihat adanya tim work yang baik antara siswa dan guru serta yayasan. Perencanaan yang baik dan matang dapat dilaksanakan dengan tepat dan terarah. Siswa terlatih untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan seperti membagikan daging kepada masyarakat sehingga timbul rasa empati kepada sesamanya. Namun ada catatan, pada pembagian daging para siswa, belum sepenuhnya menjalankan sesuai dengan prosedur, sehingga perlu adanya perbaikan dikemudian hari.

KESIMPULAN

Para siswa bersemangat untuk “fastabikul Khoirot” berlomba-lomba dalam kebaikan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana. Siswa dapat terlatih mencapai target yang sudah ditetapkan. Siswa lebih toleran dan lebih toleran dan menghormati sesama siswa serta dapat menghormati kepada para guru dan orang tua di rumah. Selain itu mereka lebih memahami secara teori dan praktik nilai-nilai pengorbanan pada perayaan Idul Adha.

REFERENCES

- Assofwa , (2011). Keutamaan 10 Hari pertama Bulan Dzulhijjah dan Tuntunan Qurban. Assofwa Press: Jakarta
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 39-42.
- Kementrian Agama,(2010). Alquran Nur Kariim: Kemenag
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(1), 237-249.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta, 2.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(3).
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dinamika ilmu, 14(2), 226-239.
- Hadist BukoriWebsite, <http://www.islamic-center.or.id/life-and-style-mainmenu-31/buku-saku/35-buku-saku/287-makna-kurban-pada-masa-penuh-bencana>.